

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 8 Semarang dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung. Guru PAI di SMA Negeri 8 Semarang menerapkan strategi pembelajaran langsung melalui metode ceramah dan tanya jawab serta metode praktik atau latihan.

a. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang adalah metode ceramah disertai dengan tanya jawab, jadi tidak ceramah sepenuhnya. Dalam metode ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan secara lisan, bertatap muka langsung dengan peserta didik. Kemudian melalui media power point guru menunjukkan pokok pembahasan dan pengertiannya, serta contoh yang berhubungan dengan isi materi. Kurang lebih selama lima belas sampai dua puluh menit, setelah itu guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, dan kembali menjelaskan materi.

Menurut penuturan Iwan Budianto, salah satu peserta didik di SMA Negeri 8 Semarang. Dia lebih sering mengantuk jika guru banyak ceramahnya, berbeda jika praktik atau dengan tanya jawab, bisa lebih memperhatikan.¹

b. Metode praktik dan latihan

Metode praktik dalam hal ini adalah mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Jika materi berupa hukum bacaan tajwid dalam al-Qur'an maka peserta didik mempraktikkan membaca ayat al-Qura'an yang ada hukum bacaannya. Kemudian apabila materi berupa prosedur perawatan jenazah maka peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempraktikkan perawatan jenazah.²

Dalam komponen pembelajaran ini lebih mengarah kepada evaluasi atau partisipasi peserta didik. Karena guru memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih atau mempraktikkan apa yang sudah dipelajari.

Tahapan strategi pembelajaran langsung yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 8 Semarang adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

¹Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 4 pada tanggal 17 April 2017 pukul 11:30 WIB di Ruang Kelas.

²Hasil wawancara dengan Ibu Erwyna selaku Guru PAI pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di Ruang Guru.

Sebelum masuk ke kelas peserta didik baris di depan dan bersalaman dengan guru satu persatu. Untuk mengawali pembelajaran dan memastikan kesiapan peserta didik menerima materi guru menginstruksikan kepada peserta didik agar merapikan tempat duduk. Setelah itu berdoa dan membaca *Asmaul Husna* atau ayat al-Qur'an yang sudah dipelajari. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.³

2) Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah power point dan video. Proses penyampaian materi mulai dari pengertian-pengertian kemudian dilanjut contoh yang mendukung untuk memudahkan pemahaman peserta didik.⁴ Dalam kegiatan ini tahapan penyampaian materi sangat diperhatikan. Sebagai contoh materi tentang sholat jenazah, bacaan takbir ketiga pada sholat jenazah dibaca dengan bacaan yang pendek dahulu, kemudian jika ada tambahan waktu anak-anak

³Hasil wawancara dengan Bapak Toni Zakariya selaku Guru PAI pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 08:30 WIB di Musholla SMAN 8 Semarang.

⁴Hasil Observasi pada tanggal 17 April 2017 pukul 10:15 WIB di Ruang Kelas.

membaca dengan bacaan yang lebih panjang.⁵ Demikian pula ketika materi membaca al-Qur'an, untuk permulaan peserta didik membaca tidak perlu memakai tajwid, intinya agar peserta didik lancar membaca terlebih dahulu. Kalau sudah lancar membaca baru diterapkan tajwidnya.⁶

3) Partisipasi peserta didik

Untuk memancing partisipasi peserta didik guru membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi peserta didik untuk bertanya. Apapun pertanyaannya. Namun, dalam pelaksanaannya guru yang lebih sering bertanya, kemudian peserta didik yang menjawab. Terutama peserta didik yang mengantuk di kelas akan sering ditanya dan disuruh menjelaskan.⁷

Iwan Budianto, salah satu peserta didik menjelaskan bahwa guru lebih sering memakai metode ceramah, setelah ceramah selesai peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan, dan yang lebih sering mendapat pertanyaan adalah peserta didik yang mengantuk.⁸ Selain itu, peserta didik juga diberi

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Toni Zakariya selaku Guru PAI pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 08:30 WIB di Musholla SMAN 8 Semarang.

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Erwyna selaku Guru PAI pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di Ruang Guru.

⁷Hasil Observasi pada tanggal 17 April 2017 pukul 10:15 WIB di Ruang Kelas.

⁸Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 4 pada tanggal 17 April 2017 pukul 11:30 WIB di Ruang Kelas.

kesempatan untuk mempraktikan materi yang sudah dipelajari.

4) Evaluasi

Setelah pembelajaran berakhir peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau praktik. Contoh seperti materi perawatan jenazah. Peserta didik di bawa ke masjid dan mempraktikan proses mengkafani jenazah.⁹

Pengaturan komunikasi yang dilakukan pada strategi ini adalah:

- 1) Mengemas materi agar menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Biasanya sebelum ke pokok pembahasan guru mengaitkan materi dengan peristiwa sehari-hari. Sebagai contoh materi tentang perawatan jenazah, guru mengaitkannya dengan anak didiknya yang meninggal (yang diajar di sekolah lain). Menurut penjelasan guru, beberapa hari sebelum meninggal tingkah laku dari anak tersebut sedikit berbeda dari biasanya. Dia terlihat tenang dan menyimak guru saat menjelaskan, padahal biasanya nakal dan tidak memperhatikan.¹⁰

⁹Hasil Observasi pada tanggal 17 April 2017 pukul 10:15 WIB di Ruang Kelas.

¹⁰Hasil Observasi pada tanggal 17 April 2017 pukul 10:15 WIB di Ruang Kelas.

- 2) Menggunakan media power point, video, dan alat peraga untuk membantu menyampaikan materi dan menarik perhatian peserta didik.
- 3) Dalam menjelaskan materi disertai contoh-contoh yang mendukung. Misal materi tentang ciptaan Allah (Q.S. al-Baqarah ayat 164).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
 وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
 اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
 وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ
 الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ



Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh tanda-tanda (kebesaran

Allah) bagi orang-orang yang mengerti (QS. al-Baqarah : 164).¹¹

Guru memberikan contoh tentang nyamuk. Kebanyakan orang melihat nyamuk hanya sebagai hewan yang mengganggu. Kenapa Allah menciptakan nyamuk, bukankah itu mengganggu manusia (tidak bisa tidur). Ternyata nyamuk memiliki pengaruh yang luar biasa, dia bisa menggerakkan ekonomi sebuah negara. Dari nyamuk orang bisa mendirikan pabrik anti nyamuk. Pabriknya banyak, ada pabrik Baygon, pabrik King-Kong, dan beribu orang yang bekerja di situ. Anak dan istrinya juga dihidupi dari itu, dan dari uang itu pula bisa menyekolahkan anak-anaknya.¹²

- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seluas-luasnya. Meskipun itu keluar dari pembahasan akan tetap diberi jawaban, karena itu untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik.
- 5) Jika ada peserta didik yang mengantuk diberi perhatian. Misal dengan ditanya, “Kenapa kamu mengantuk, apakah tadi malam begadang?” Setelah itu peserta didik disuruh untuk mencuci muka. Atau memintanya untuk menjelaskan materi pelajaran.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 485.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Toni Zakariya selaku Guru PAI pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 08:30 WIB di Musholla SMAN 8 Semarang.

- 6) Melakukan pengulangan dan penekanan kata atau kalimat. Pengulangan bisa dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik. Penekanan bisa dengan memberi pertanyaan seperti, “bagaimana, sudah jelas?”, “kita ulas kembali penjelasan yang tadi,” atau “apa masih ada yang ditanyakan tentang perawatan jenazah?”, bisa juga dengan guru memberi tugas kepada peserta didik.
- 7) Praktik atau latihan setelah pembelajaran selesai.
- 8) Selama proses pembelajaran setidaknya ada sedikit waktu untuk bercanda, meskipun hanya tiga atau lima menit. Ini untuk menjaga agar hubungan antara guru dengan peserta didik tetap baik. Jika memungkinkan bisa berbagi cerita di luar jam pelajaran.¹³

B. Analisis data

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.¹⁴ Komunikasi guru dengan peserta didik dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Toni Zakariya selaku Guru PAI pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 08:30 WIB di Musholla SMAN 8 Semarang.

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 292

direspons sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik.¹⁵ Berdasarkan data-data di atas, strategi yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran sebagai upaya menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang adalah strategi pembelajaran langsung.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.¹⁶

Dalam praktiknya guru PAI di SMA Negeri 8 Semarang lebih sering menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, praktik dan latihan.

a. Metode ceramah

Melalui metode ceramah guru bisa menjelaskan poin-poin materi yang dianggap penting dan bisa memantau keadaan peserta didik. Pada saat guru ceramah proses pembelajaran berlangsung dengan pola komunikasi satu arah, yang berarti guru lebih dominan aktif sementara peserta didik pasif dalam artian duduk tenang di tempat duduk masing-masing. Menurut

¹⁵Dirman dan Cicih Juniarsih, *Komunikasi dengan Peserta didik*, hlm. 21.

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 11.

Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, pola komunikasi satu arah seperti ini masih kurang efektif dalam pembelajaran karena komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan peserta didik dalam belajar.¹⁷

Kenyataannya pun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti memang sebagian besar peserta didik mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat berceramah. Kaitannya dengan hal ini, guru memakai media power point dan video untuk membantu peserta didik fokus pada materi yang disampaikan. Hasilnya pun lebih baik daripada hanya ceramah dengan mengandalkan modul (buku pedoman peserta didik).

Penggunaan media *software* ataupun *audiovisual* sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Semarang. Karena pihak sekolah sudah menyediakan LCD Proyektor di setiap kelas. Ini merupakan bentuk awal dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif, minimal dapat menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana pendapat Miftah dalam *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*, media tersebut adalah komponen komunikasi pembelajaran.

Kemudian untuk memantapkan pemahaman peserta didik, guru mengulang-ulang penjelasan dan memberi beberapa

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 289.

pertanyaan kepada peserta didik. Seperti, “bagaimana, sudah jelas?”, “kita ulas kembali penjelasan yang tadi,” atau “apa masih ada yang ditanyakan tentang perawatan jenazah?”. Cara ini memberikan nilai positif bagi peserta didik, yaitu menguatkan daya ingat dan memfokuskan terhadap materi pelajaran.

Dalam metode ceramah kejelasan bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, mengaitkan materi dengan peristiwa sehari-hari adalah langkah sederhana yang diterapkan guru PAI di SMAN 8 Semarang sebagai upaya memudahkan peserta didik memahami materi. Sebagai contoh materi tentang ciptaan Allah (QS. al-Baqarah ayat 164). Guru memberikan contoh tentang seekor nyamuk. Kebanyakan orang melihat nyamuk hanya sebagai hewan yang mengganggu. Kenapa Allah menciptakan nyamuk, bukankah itu mengganggu manusia (tidak bisa tidur). Ternyata nyamuk memiliki pengaruh yang luar biasa, dia bisa menggerakkan ekonomi sebuah negara. Dari nyamuk orang bisa mendirikan pabrik anti nyamuk. Pabriknya banyak, ada pabrik Baygon, pabrik King-Kong, dan beribu orang yang bekerja di situ. Anak dan istrinya juga dihidupi dari itu, dan dari uang itu pula bisa menyekolahkan anak-anaknya.

Seorang guru membutuhkan suatu sarana yang dapat mendekatkan pemahaman peserta didik akan pembahasan yang

rumit. Memberikan perumpamaan merupakan sarana yang baik untuk memudahkan dalam memahami kandungan makna ataupun pemikiran. Sehingga pelajaran menjadi lebih sederhana untuk dipahami.

b. Metode tanya jawab

Guru menerapkan metode tanya jawab untuk merangsang agar peserta didik aktif, selain itu juga untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang disampaikan. Meskipun membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi peserta didik untuk bertanya, kenyataannya guru lebih sering bertanya kepada peserta didik, terutama peserta didik yang mengantuk di kelas. Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak dalam *Strategi dan Model Pembelajaran*, bertanya bisa dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁸

Dalam metode tanya jawab komunikasi berlangsung dengan pola komunikasi dua arah, menurut Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, pola ini lebih baik daripada pola satu arah, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.¹⁹ Jika memakai teori komunikasi, peran guru yang awalnya sebagai

¹⁸Paul Eggen dan Don Kauchak , *Strategi dan Model Pembelajaran*, hlm.6.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 290.

komunikator bisa berubah menjadi komunikan apabila mendapat umpan balik atau pesan dari peserta didik.

Dengan adanya umpan balik inilah guru mengadakan perbaikan-perbaikan dalam menyampaikan materi. Selain bisa mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi, guru juga bisa mempertimbangkan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi. Bisa dengan mengulang penjelasan atau dengan disertai candaan ringan. Menurut penuturan beberapa peserta didik, mereka akan lebih memperhatikan, mudah paham, dan tidak bosan jika guru melakukan tanya jawab.

c. Metode praktik dan latihan

Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik diberi waktu untuk praktik atau latihan. Di samping untuk meningkatkan *feedback* peserta didik, metode ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh peserta didik menguasai materi. Praktik bisa dilakukan secara kelompok atau individu, jika dilakukan secara kelompok berarti pola komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran berpola banyak arah, yang artinya ada kontak antara peserta didik satu dengan yang lain dan peserta didik dengan guru.

Proses pembelajaran dengan pola komunikasi banyak arah menurut Abdul Majid mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga

menumbuhkan peserta didik untuk belajar aktif.²⁰ Contoh praktik secara kelompok ini seperti pada saat peserta didik mempraktikkan proses mengkafani jenazah. Dari kegiatan ini bisa dilihat bagaimana interaksi peserta didik yang satu dengan yang lain. Mereka saling bekerjasama, ada yang memegang kain kafan di satu sisi, ada yang memegang lagi di sisi lain. Melalui proses ini segi sosial peserta didik akan dapat berkembang sejalan dengan intensitas hubungan antar peserta didik satu dengan yang lain.

Berdasarkan analisa di atas, dapat kita pahami bahwa dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif pada pembelajaran yang berarti pesan (materi pelajaran) dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, guru PAI di SMA Negeri 8 Semarang menerapkan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung diterapkan melalui metode ceramah dan tanya jawab serta praktik dan latihan. Penerapan metode ini tentunya berdasarkan pertimbangan materi dan efisiensi waktu.

Melalui metode ceramah guru bisa menjelaskan poin-poin materi yang dianggap penting dan bisa memantau keadaan peserta didik, apakah peserta didik memperhatikan atau mengantuk. Apabila ada peserta didik yang mengantuk maka guru akan memberinya pertanyaan terkait dengan pembahasan. Kemudian melalui metode tanya jawab memunculkan adanya umpan balik,

²⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 290.

dari umpan balik inilah guru mengadakan perbaikan-perbaikan dalam menyampaikan materi. Selain bisa mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi, guru juga bisa mempertimbangkan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi.

Selebihnya dilihat dari metode yang diterapkan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pengaturan komunikasi yang baik maka penerapan strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari:

1. Adanya umpan balik dari peserta didik berupa pertanyaan maupun jawaban.
2. Adanya perhatian guru terhadap peserta didik yang kurang bersemangat/mengantuk di kelas, yaitu dengan memberinya pertanyaan-pertanyaan atau menyuruhnya untuk cuci muka.
3. Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi.
4. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih atau mempraktikkan materi yang sudah dipelajari.
5. Menjelaskan materi dikaitkan dengan contoh sehari-hari.
6. Mengulangi penjelasan ketika peserta didik belum paham tentang materi yang disampaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi

penghambat dan kendala temukan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain.

1. Keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap guru, peserta didik, dan pihak yang bersangkutan yang ada di SMA Negeri 8 Semarang.
2. Masih banyaknya penilaian-penilaian yang mendukung dalam penelitian ini yang masih kurang dikaji secara mendalam oleh peneliti.
3. Peneliti menyadari masih terdapat beberapa point yang perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal dalam menciptakan komunikasi yang efektif terhadap peserta didik yang belum dapat peneliti lakukan karena keterbatasan peneliti.